BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai tumbuh dan berkembang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini seseorang mulai mencari jati dirinya sehingga muncul perasaan ingin mencoba hal-hal baru, dia tidak memikirkan akibat yang bisa ditimbulkan dari apa yang dilakukannya.

Fenomena kenakalan remaja bisa diakibatkan oleh banyak hal, salah satunya adalah pengaruh lingkungan yang tidak baik. Misalnya pada lingkungan keluarga yang mengalami *broken home* yang mengakibatkan seorang anak tidak mendapat perhatian yang cukup sehingga bebas melakukan apa saja yang dia mau. Atau lingkungan pertemanan yang terbiasa melakukan hal-hal yang tidak baik seperti geng-geng motor yang sering melakukan balap liar di jalanan atau bahkan lingkungan pertemanan yang terbiasa untuk mabuk-mabukan dan mengkonsumsi obat terlarang.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi salah satu faktor yang cukup besar. Dimana sekarang ini seseorang bisa mengakses berbagai macam informasi hanya melalui *smartphone* yang dimilikinya. Informasi apapun bisa dengan mudah di akses, baik informasi yang bersifat positif ataupun negatif. Zaman sekarang ini hampir semua orang memiliki *smartphone*, tidak terkecuali para remaja. Tanpa pengawasan yang tepat, seorang remaja bisa saja mengakses hal-hal

yang tidak seharusnya seperti video porno dan lainnya. Hal ini bisa menyebabkan seorang remaja akan mencontoh apa yang dilihatnya tersebut.

Fenomena kenakalan remaja yang saat ini terjadi di masyarakat sudah sangat meresahkan. Sekolah yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah wadah untuk belajar dan berkembang ke arah yang lebih baik, kini seakan bertambah fungsinya. Dimana saat ini sering kali kita dengar dan kita lihat tawuran antar pelajar yang berasal dari sekolah yang berbeda. Mungkin bagi mereka sekolah yang hebat adalah sekolah yang memiliki peserta didik yang kuat dan pemberani yang bisa memenangkan tawuran atau perkelahian dengan pelajar dari sekolah manapun. Hal ini tentu saja sudah sangat menyimpang dari fungsi sekolah yang seharusnya.

Kenakalan-kenakalan remaja seperti yang telah di jelaskan di atas sebenarnya bisa dihindari, salah satu metode yang bisa jalankan adalah dengan memberikan nilai-nilai aqidah dan akhlak sedari dini sehingga bisa benar-benar tertanam dalam diri seseorang.

Penanaman nilai aqidah akhlak dalam ajaran Islam bagi seorang manusia merupakan hal yang paling mendasar, oleh karena itu nilai ini harus senantiasa terus-menerus ditanamkan sejak dini sampai dewasa. Kepribadian, tingkah laku, dan moral seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa besar ajaran atau nilai aqidah akhlak yang telah tertanam dalam dirinya, jika nilai atau ajaran aqidah akhlak sudah tertanam dalam diri seseorang maka kemungkinan besar orang tersebut akan memiliki kepribadian, tingkah laku, dan moral yang baik. Tapi sebaliknya, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan aqidah akhlak maka kemungkinan besar

orang tersebut akan memiliki kepribadian, tingkah laku, dan moral yang kurang baik atau bahkan sangat tidak baik.

Memperhatikan pentingnya pendidikan aqidah akhlak yang sangat menentukan bagaimana seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku seseorang yang telah diberi muatan akidah akhlak akan memiliki wawasan dan penampilan menurut yang dikehenaki ajaran Islam dan dicontohkan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi umat Islam, seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sebagaimana penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak adalah untuk menanamkan dan melahirkan perilaku atau tingkah laku yang baik berdasarkan iman kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab II, pasal 3, yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

---

[1]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), Edisi Revisi, h. 307.

Dalam undang-undang tersebut di atas di terangkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang mulia. Lebih jelas lagi mengenai tujuan pendidikan, Mahmud Yunus mengemukakan "Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya".[2]

Sekolah-sekolah yang ada sekarang ini telah berupaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, terlebih lagi dalam pelajaran aqidah akhlak. Melalui pelajaran ini, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai bekal bagi peserta didik untuk menempuh kehidupan di dunia ini. Untuk mengukur apakah nilai-nilai tersebut telah dipahami oleh peserta didik maka sekolah mengadakan ujian yang hasilnya berupa nilai dalam bentuk kuantitatif atau bisa disebut sebagai prestasi belajar. Namun, yang jadi masalah adalah apakah nilai tersebut bisa menjadi acuan bahwa peserta didik dapat benar-benar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ataukah nilai tersebut hanyalah sebuah angka yang tidak mengandung makna. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang sifatnya kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik untuk mencari hubungan antara prestasi yang didapat oleh peserta didik dengan ketaatan mereka terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Adapun tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di MTsN 2 Rantau.

---

[2]Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. III, h. 22.

Pendidikan aqidah akhlak bagi peserta didik di MTsN 2 Rantau sudah cukup baik dari segi prestasi belajar atau nilai mata pelajaran, hal ini diketahui dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan. Adapun untuk kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah juga dirasa cukup baik. Namun permasalan yang penulis temukan apakah nilai mata pelajaran aqidah akhlak yang baik akan menjadi jaminan akan timbulnya perilaku peserta didik yang baik pula, yaitu dari segi kepatuhannya terhadap peraturan atau tata tertib sekolah.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui hubungan antara nilai mata pelajaran akidah akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah maka penulis akan mencoba mengkorelasikan antara nilai sebagai prestasi belajar dengan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah "Hubungan Antara Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kepatuhannya terhadap Tata Tertib Sekolah di MTsN 2 Rantau".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi di atas maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 2 Rantau?
2. Bagaimana kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di MTsN 2 Rantau?

3. Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di MTsN 2 Rantau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MtSN 2 Rantau.
2. Untuk mengetahui kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di MTsN 2 Rantau.
3. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di MTsN 2 Rantau.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari dua sisi yaitu sebagai berikut:

1. Secara teori penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan yang berarti untuk perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Baik dari segi peningkatan prestasi belajar peserta didik, peningkatan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau norma yang berlaku di sekolah atau tempat lainnya, serta peningkatan mutu pendidikan dari segi lainnya.

2. Adapaun secara praktis terbagi sebagai berikut:
   a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan lagi prestasi belajar peserta didik serta meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.
   b. Bagi guru, semoga dapat memeberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik mampu memperoleh prestasi belajar yang semakin baik.
   c. Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan semangat untuk terus meningkatkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.
   d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah *khazanah* keilmuan terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut di atas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Prestasi Belajar

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan.[3] Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah

[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-20.

tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[4] Jadi prestasi belajar adalah sebuah hasil yang dicapai berupa perubahan ke arah yang lebih baik akibat proses atau aktivitas belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Peserta Didik

Peserta didik bisa juga disebut siswa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa berarti "murid, pelajar".[5] Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa juga merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik di MTsN 2 Rantau.

3. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Secara bahasa, kepatuhan berasal dari kata "patuh" yang berarti "suka menurut, taat, berdisiplin".[6] Kepatuhan secara istilah diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa yang diminta oleh orang lain, tindakan atau perbuatan tersebut lahir sebagai respon dari permintaan pihak lain.

---

[4]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 17.

[5]*Ibid.*, h. 1077.

[6]*Ibid.*, h. 837.

Tata tertib terdiri dari dua kata, yaitu “tata” dan “tertib”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tata” berarti “aturan, kaidah, susunan, sistem”[7], sedangkan “tertib” berarti “teratur, menurut aturan, rapi, sopan”.[8] Secara istilah tata tertib adalah patokan seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”.[9] Sekolah adalah tempat peserta didik memperoleh pendidikan. Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.

Jadi yang dimaksud tata tertib sekolah yaitu peraturan yang dibuat secara resmi oleh pihak sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah dan apabila peserta didik melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah tindakan siswa atau peserta didik yang selalu mentaati atau melaksanakan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah tempat dia belajar.

---

[7]*Ibid.*, h. 1147.

[8]*Ibid.*, h. 1185.

[9]*Ibid.*, h. 1013.

Jadi yang dimaksud dengan hubungan antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di MTsN 2 Rantau pada penelitian ini meliputi nilai mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai prestasi belajar, kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, dan hubungan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian ilmiah diharapkan dapat menjawab dengan komprehensif semua permasalahan yang di kaji. Oleh karena itu agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah, penulis akan menjabarkan beberapa penelitian yang serupa dengan judul penelitian yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitan yang dilakukan oleh Sukini pada tahun 2010 dengan judul "Korelasi antara Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 0,481. Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang signifikan

dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Idtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah.[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Qodariyah pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan rata-rata prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan nilai sebesar 78,44, yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang baik yaitu terletak pada interval 77-81. Adapun untuk sikap keberagamaan siswa diperoleh nilai sebesar 38, nilai ini masuk pada interval 37-46 dalam kategori cukup baik. Dari nilai-nilai tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,340 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan sikap keberagamaan siswa kelas X MA Nahdatul Ulama 01 Banyuputih tahun pelajaran 2015/2016.[11]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavya Endah Dwi Lestari pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Terpuji Siswa Kelas IV MI Iana Tusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,75 untuk prestasi belajar

---

[10]Sukini, "Korelasi Antara Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2010, h. v.

[11]Qodariyah, "Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdatul Ulama 01 Banyuputih Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016, h. vi.

Akidah Akhlak. Adapun untuk tingkah laku terpusi siswa diperoleh nilai sebesar 69,688. Dari hasil temuan tersebut didapatkan nilai korelasi sebesar 0,7126 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap tingkah laku terpuji siswakelas IV MI Iana Tusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang.[12]

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana disebutkan di atas adalah dalam penelitian ini penulis mencari apakah terdapat korelasi antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (variabel X) dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekoleh (variabel Y). Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukini meneliti tentang korelasi antara media pembelajaran (variabel X) dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y). Selanjutnya, Qodariyah meneliti tentang hubungan prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel X) dengan sikap keberagamaan siswa (variabel Y). Adapun Oktavya Endah Dwi Lestari, meneliti tentang hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak (variabel X) terhadap tingkah laku terpuji siswa (Variabel Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa mesipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dari satu sisi variabel baik variabel X maupun variabel Y, namun memiliki perbedaan pada variabel lainnya.

---

[12]Oktavya Endah Dwi Lestari, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Terpuji Siswa Kelas IV MI Iana Tusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016, h. v-vi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha :”Semakin baik prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka diikuti semakin baik juga kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah”

Ho :”Semakin baik prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka tidak diikuti dengan semakin baiknya kepatuhanya terhadap tata tertib sekolah ”.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis menggunkan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari prestasi belahar, materi dan tujuan bidang studi Akidah Akhlak, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian

BAB IV: Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.